

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD NURUL ISLAM RAUDHOTUL MUTTAQIN
KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh:

**FENI FADILLAH RAHMAH
NPM 1813054028**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD NURUL ISLAM RAUDHOTUL MUTTAQIN KABUPATEN TANGGAMUS

OLEH

FENI FADILLAH RAHMAH

Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental dan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi berupa *ceklist*. Teknik analisis uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *Asym.sig* $0,000 < 0,05$. Keterampilan menyimak anak dapat dilihat berdasarkan indikator duduk dan mendengarkan dengan penuh perhatian, antusias mengikuti kegiatan sampai akhir, mampu menjawab pertanyaan, menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari, menyampaikan pesan, dan mengutarakan pendapat.

Kata kunci: anak usia dini, media boneka tangan, keterampilan menyimak

ABSTRACT

THE EFFECT OF HANDS PUPPET MEDIA ON LISTENING SKILLS FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN PAUD NURUL ISLAM RAUDHOTUL MUTTAQIN TANGGAMUS DISTRICT

BY

FENI FADILLAH RAHMAH

The problem in this study was the listening skills of children aged 5-6 years at PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Tanggamus Regency. This study aim to determine the effect of using hand puppet media on the listening skills of children aged 5-6 years.

This study used pre-experimental with one group pretest-posttest design. The sample of this research were 24 children. This research used the observation technique to collect the data. The data analysis technique used the Wilcoxon test.

The results of the study showed that hand puppet media affect children's listening skills. This is evidenced by the results of the Wilcoxon test calculations obtained by the Asym.sig value of $0.000 < 0.05$. Children's listening skills can be seen based on indicators of sitting and listening attentively, enthusiastically participating in activities until the end, being able to answer questions, retell what has been learned, convey messages, and express opinions.

Keywords: early childhood, hand puppet media, listening skills

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD NURUL ISLAM RAUDHOTUL MUTTAQIN
KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

FENI FADILLAH RAHMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
BONEKA TANGAN TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA
5-6 TAHUN DI PAUD NURUL ISLAM
RAUDHOTUL MUTTAQIN KABUPATEN
TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa

: **Feni Fadillah Rahmah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813054028**

Program Studi

: **S1 Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Eka Sofa Agustina, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19780809 200801 2 014

Annisa Yulistia, M.Pd.

NIP. 19920823 201903 2 23

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Annisa Yulistia, M.Pd.



Anggota : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.



**Revisi dan Revisi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Fadillah Rahmah
NPM : 1813054028
Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.



Tempung, 22 Mei 2023
buat pernyataan

Feni Fadillah Rahmah
Feni Fadillah Rahmah
NPM 1813054028

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Feni Fadillah Rahmah. Penulis dilahirkan di Airbakoman kecamatan Pulau Panggung kabupaten Tanggamus pada tanggal 24 Desember 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Jajuli dan Ibu Popon Juariah.

Penulis memulai Pendidikan di SDN 1 Airbakoman pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Islam Airbakoman dan selesai tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Nurul Islam Airbakoman jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 atas rahmat Allah SWT dan doa kedua orang tua, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan seleksi penerimaan mahasiswa Bidikmisi.

Tahun 2021 pada semester 6, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN Mandiri) di Pekon Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Pekon Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

فَا صَبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

“Maka bersabarlah engkau dengan kesabaran yang baik”

(Q.S. Al-Ma’arij 70: Ayat 5)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah 2: Ayat 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah sebagai rasa syukur atas segala kesehatan, kesabaran, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran yang telah Allah SWT berikan dalam mengerjakan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini sebagai salah satu tanda bakti kepada:

Kedua orang tua tercinta

Bapak Jajuli dan Ibu Popon Juariyah

Terima kasih atas semua pengorbanan dan perjuangan Abah dan Emak selama ini. Semua doa, nasehat, kepercayaan, dukungan yang tiada henti dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam setiap langkahku.

Keluarga besarku

Terima kasih atas doa-doa, dukungan yang tiada hentinya selama ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman hidup yang berharga.

dan

PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus

Sebagai tempat penelitian yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD sekaligus pembimbing akademik.
5. Ibu Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sepenuh hati dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan, saran, kritik, motivasi, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberi saran, kritik, masukan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen PG-PAUD dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi.
9. Ibu Hartini, S.Pd.I., selaku kepala sekolah PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Tanggamus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh guru PAUD Nurul Islam Raudhatul Muttaqin Tanggamus yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas B PAUD Nurul Islam Raudhatul Muttaqin Tanggamus yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
12. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Jajuli dan Ibu Popon Juariah yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, jerih payah, nasehat, dukungan, motivasi yang tidak henti-hentinya, serta tidak kenal lelah melangitkan doa untuk kebaikanku.
13. Kakakku Ardi Kurnia Mukti, S.Pd., yang selalu memberikan semangat dan selalu setia membantuku dikala kesulitan menerpa. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku dengan tulus.
14. Adikku Muhammad Febi Ridwana, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
15. Adikku Assalwa Rizqya Salamah, adikku yang paling bungsu pelipur laraku, terima kasih telah tumbuh dan berkembang dengan baik, menggemaskan, dan penyemangatku setiap waktu.
16. Keluarga besarku dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua.

17. Teman-teman terbaikku Ai, Eka, Diah, Mei, Rizkie, Ayu Widi, Sri Ayu, Rani, dan Holifa yang selalu setia mendengar keluh kesahku, menyemangati, memotivasi, dan semua kebaikan-kebaikan kalian yang tidak bisa dijelaskan satu persatu.
18. Teman-teman seperjuangan Winda, Sera, Okta, Dian, Amel, April, Destri, Yaniar, Arinda, Hellen, Fadhila, Chika, Nanda, Hani, Apriliana, Leny, Aghnia, Desta, Laila, Mega dan teman-teman seperjuangan PGPAUD angkatan 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah berbagi pengalaman, ilmu, canda, tawa selama ini semoga kita bisa berjumpa lagi dengan kesuksesan masing-masing.
19. Teman-teman KKN Mandiri Pekon Airbakoman, Ervin, Sihab, Berlian, Riska, Diah. Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup yang berharga dan kenangan yang tak terlupakan.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandarlampung, 22 Mei 2023
Peneliti,

Feni Fadillah Rahmah
NPM 1813054028

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Keterampilan Menyimak	7
2.1.1 Pengertian Menyimak	7
2.1.2 Tujuan Menyimak	11
2.1.3 Jenis-Jenis Menyimak	12
2.1.4 Proses atau Tahap-Tahap Menyimak	13
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak	15
2.2 Media Boneka Tangan	17
2.2.1 Pengertian Media Boneka Tangan	17
2.2.2 Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan.....	19
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan	20
2.2.4 Langkah-Langkah Penggunaan Media Boneka Tangan	22
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Prosedur Penelitian	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	29
3.6 Instrumen Penelitian	30

3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Teknik Analisis Uji Instrumen.....	34
3.9 Teknik Analisis Data	36
3.10 Teknik Uji Hipotesis.....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan	44
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Anak	31
2. Indikator Penilaian Keterampilan Menyimak Anak	32
3. Kriteria Reliabilitas	35
4. Data Peserta Didik	37
5. Persentase Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Anak <i>Pretest</i>	38
6. Jadwal Perlakuan Menggunakan Media Boneka Tangan	39
7. Persentase Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Anak <i>Posttest</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	27
3. Rumus Interval	36
4. <i>Chart Column Pretest dan Posttest</i> Keterampilan Menyimak.....	42
5. <i>Chart Column</i> Indikator Keterampilan Menyimak Anak	42
6. Diagram Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menyimak Anak Berdasarkan Dimensi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	62
2. Balasan Penelitian Pendahuluan	63
3. Balasan Uji Instrumen.....	64
4. Balasan Penelitian	65
5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
6. Hasil Uji Validitas.....	68
7. Hasil Uji Reliabilitas.....	71
8. Tabel Pembantu R_{tabel}	72
9. Kisi-Kisi Instrumen.....	73
10. Rubrik Instrumen Penilaian	74
11. Matriks Pelaksanaan <i>Pretest</i> , <i>Perlakuan</i> , dan <i>Posttest</i>	77
12. RPPH Penelitian.....	80
13. Lembar <i>Ceklist Pretest</i> Keterampilan Menyimak Anak	90
14. Lembar <i>Ceklist Posttest</i> Keterampilan Menyimak Anak.....	93
15. Data Observasi <i>Pretest</i>	96
16. Data Observasi <i>Posttest</i>	101
17. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i>	106
18. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i>	107
19. Rekapitulasi Penilaian <i>Pretest - Posttest</i> Berdasarkan Instrument dan Dimensi Keterampilan Menyimak	108
20. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	110
21. Dokumentasi Uji Instrumen	112
22. Dokumentasi Penelitian	113

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam berkomunikasi. Menurut Harlock bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat (Anggraini, 2019). Bahasa mencakup komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, bahasa juga merupakan landasan seorang untuk dapat mempelajari hal-hal lainnya.

Terdapat empat keterampilan bahasa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2015). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan ketiga keterampilan lainnya, karena diperoleh melalui suatu urutan keterampilan. Keterampilan bahasa ini diawali dengan menyimak dan berbicara, selanjutnya membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari anak sebelum memasuki usia sekolah. Sedangkan membaca dan menulis dipelajari anak setelah memasuki usia sekolah. Keempat keterampilan ini dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan dan praktik.

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting bagi setiap individu, karena setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan keterampilan menyimak (Doludea & Lenny, 2018). Menyimak perkataan orang lain adalah salah satu cara anak dalam menerima bahasa dan

kemampuan menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses berpikir. Menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal (Maghfirah, 2019). Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka.

Selain itu, keterampilan menyimak yang baik dan benar merupakan modal bagi anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapatnya kelak di masa yang akan datang (Doludea & Lenny, 2018). Menyimak bagi anak usia dini menjadi dasar untuk belajar ketahap perkembangan bahasa berikutnya seperti membaca, menulis, serta sebagai alat belajar dan beraktivitas. Anak-anak dengan kesulitan menyimak akan menghadapi tantangan belajar yang serius dan mungkin tertinggal dari teman mereka saat proses pembelajaran di sekolah (Jalongo, 2010). Seperti dalam kegiatan belajar dan beraktivitas anak akan mengalami kesulitan memperoleh informasi, kesulitan menanggapi pertanyaan dan perintah dengan tepat. Maka perlu adanya perhatian khusus pada keterampilan menyimak anak usia dini.

Menyimak merupakan keterampilan bahasa pertama yang dikembangkan anak dan keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah diperkirakan sekitar 50%-90% digunakan untuk menyimak atau mendengar (Oduolowu & Oluwakemi, 2014). Artinya, kegiatan menyimak memiliki peran yang mendominasi dalam kehidupan, namun dalam penerapan pembelajaran keterampilan menyimak masih kurang mendapatkan perhatian sebagaimana keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, menulis dan berbicara. Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dimana anak berusaha untuk memahami makna mengenai suatu hal yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus pada tanggal 12-20 November 2021, ditemukan permasalahan yaitu dalam

proses belajar peserta didik tidak fokus mendengarkan pendidik berbicara, asik bermain sendiri ketika pendidik sedang menjelaskan, sibuk berbicara dengan temannya saat pendidik berbicara, belum mampu menjawab pertanyaan, belum mampu menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari.

Hal tersebut belum sesuai dengan capaian keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 134 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan keterampilan menyimak masa kanak-kanak usia 4, 5-6 tahun menurut buku *Tulare Country Cooperative Language Arts Guide* dalam (Tarigan, 2015) yang seharusnya pada usia ini anak sudah mampu:

a) menyimak percakapan orang lain; b) mampu memfokuskan perhatian; c) mampu memahami, mengingat, dan melaksanakan peraturan, perintah, pesan, dan petunjuk yang disampaikan orang lain; d) anak juga senang menghargai bacaan dan mendengarkan dongeng.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode dan media yang kurang tepat dalam pembelajaran terutama penggunaan media untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Cara guru PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus menjalankan kegiatan pembelajaran hanya dengan kegiatan bernyanyi, melipat, menggunting, kegiatan baca tulis hitung di buku LKS saja. Tidak ada kegiatan khusus untuk mengembangkan dan melatih keterampilan menyimak anak. Padahal keterampilan menyimak anak dapat dilatih dengan memberikan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu atau segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, kemampuan atau keterampilan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Sehingga melalui pembelajaran yang efektif dan efisien serta penggunaan media pembelajaran yang menarik akan menciptakan emosi positif dan meningkatkan minat belajar yang tinggi pada anak (Thi et al., 2021).

Anak usia dini pada masa ini berada pada fase berpikir konkret, artinya anak belajar dari sesuatu yang nyata dari lingkungan terdekatnya. Oleh karena itu, perlunya digunakan media pembelajaran sebagai penyampai pesan pendidikan untuk anak usia dini agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan terjadi perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan menyimak diantaranya dengan menggunakan media boneka tangan. Media boneka tangan merupakan alat bantu pembelajaran berupa boneka, terbuat dari kain yang dibentuk menjadi berbagai macam karakter manusia atau binatang. Media boneka tangan merupakan salah satu jenis media visual dan merupakan contoh dari media model. Penggunaan boneka tangan yaitu dengan cara bercerita menggunakan boneka yang dimasukkan ke dalam tangan dan jari tangan dijadikan pendukung untuk menggerakkan kepala serta tangan pada boneka.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "*Effect of Storytelling on Listening Skills and Vocabulary of Preschool Children*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan alat peraga (boneka tangan) pada 14 anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan menyimak dan menambah kosakata yang lebih pada anak (Ahmed et al., 2021). Media boneka tangan dapat menarik perhatian anak untuk fokus mendengarkan pembicara dan menyimaknya dengan baik. Sehingga pembelajaran mudah diterima anak dan bertambahnya kosakata baru pada anak usia dini.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa media boneka tangan dengan karakter yang berwarna-warni dapat meningkatkan perhatian anak, dan frekuensi berbicara anak meningkat (Jaya, 2019). Keterkaitan antara

keterampilan menyimak anak dan penggunaan media boneka tangan menunjukkan bahwa boneka tangan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan semakin mempertegas bahwa keterampilan menyimak pada anak harus ditingkatkan sejak dini. Semakin dini perkembangan bahasa anak ditingkatkan maka akan semakin baik bagi masa depan anak.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhatul Muttaqin Kabupaten Tanggamus. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada salah satu variabelnya, jenis media yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, tempat pelaksanaan dan instrumen penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Anak kurang fokus dalam mendengarkan atau menyimak perkataan pendidik.
- b. Anak asyik main sendiri ketika pendidik sedang menjelaskan.
- c. Anak sibuk mengobrol dengan temannya saat pendidik berbicara.
- d. Anak belum mampu menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari
- e. Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
- f. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada: keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhatul Muttaqin Kabupaten Tanggamus belum berkembang dengan optimal dan tidak menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu teoretis dan praktis.

a. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini memberikan khazanah kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam keterampilan menyimak anak.

b. Manfaat secara Praktis

1. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak

2. Manfaat bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran, terutama dalam pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan media boneka tangan dan keterampilan menyimak anak usia dini.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menyimak

Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, tahap-tahap menyimak, dan faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak.

2.1.1 Pengertian Menyimak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu: aspek nilai dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek sosial emosional. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting, karena bahasa merupakan bagian dalam kehidupan yang berfungsi sebagai sarana atau alat dalam komunikasi bagi setiap individu. Hal ini diperkuat oleh teori Hurlock yang mengungkapkan bahwa bahasa merupakan ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat (Anggraini, 2019).

Anak sebagai anggota masyarakat membutuhkan keterampilan bahasa untuk dapat menjalankan kehidupan. Bahasa dipelajari anak melalui beberapa tahap keterampilan, sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan bahwa keterampilan bahasa (*language skills*) dalam kurikulum sekolah mencakup: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*)

(Tarigan, 2015). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat antara keterampilan satu dengan yang lainnya, dan akan melalui secara bertahap setiap urutan proses keterampilan.

Menyimak merupakan keterampilan bahasa yang pertama kali dikuasai anak. Menurut Roskos dkk, menyimak memiliki peranan sangat penting karena dari semua keterampilan bahasa yang dikembangkan anak, menyimak adalah yang paling awal berkembang dan sering dipraktikkan dalam kehidupan (Oduolowu & Oluwakemi, 2014). Ketika anak sudah terlahir, anak belajar berbicara melalui proses mendengarkan atau menyimak. Seiring bertambahnya usia anak, proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dengan mendengarkan atau merekam kata-kata dan mengulang ucapan atau kata bermakna yang sederhana menuju kata yang lebih kompleks. Menyimak perkataan orang lain adalah salah satu cara anak dalam menerima bahasa, karena menjadi landasan bagi anak untuk menerima informasi dan merespon informasi yang didapatnya. Menyimak merupakan bagian dari bahasa reseptif yang perlu diberikan perhatian khusus (Munar & Suyadi, 2021).

Menyimak pada anak didefinisikan sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan pendengaran, interpretasi, konstruksi makna, dan proses mendengarkan secara aktif terhadap kata yang diucapkan, cara berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari serta, proses pengambilan keputusan yang lebih luas (Jalongo, 2010). Sejalan dengan pendapat di atas, menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2015). Perlu lebih banyak perhatian diberikan pada keterampilan menyimak anak, sehingga anak-anak dapat membangun kosakata mereka dan belajar mendengarkan dengan penuh perhatian. Menyimak sebagai kemampuan untuk memahami apa yang didengar.

Lebih lanjut Nurjamal dkk, menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan terampil menyimak apabila ia dapat menyerap apa yang disampaikan orang lain dengan tepat, benar, akurat dan lengkap (Utami, 2019). Tepat dan benar artinya bahwa tidak ada kesalahan dalam menyerap apa yang disampaikan oleh orang lain. Akurat yaitu anak dapat menyerap dengan cermat, sedangkan lengkap berarti bahwa anak dapat menyerap semua tentang apa yang disimaknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami dan mengenal, menginterpretasikan, menangkap isi pesan, dan mereaksi makna yang terkandung di dalam ucapan atau bacaan yang disampaikan orang lain untuk mendapatkan informasi dengan tepat, benar, akurat, dan lengkap. Adapun keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami peraturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan. Sejalan dengan hal tersebut keterampilan menyimak masa kanak-kanak (usia 4, 5-6 tahun) menurut buku *Tulare Country Cooperative Language Arts Guide* dalam (Tarigan, 2015) yaitu:

- 1) Anak mampu menyimak teman sebaya dalam kelompok bermain.
- 2) Anak mampu mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng.
- 3) Anak mampu mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak yang ditunjukkan anak usia 5-6 tahun yaitu seharusnya anak sudah mampu: a) menyimak percakapan orang lain; b) mampu memfokuskan perhatian; c) mampu memahami, mengingat, melaksanakan peraturan, perintah, pesan,

dan petunjuk yang disampaikan orang lain; d) senang menghargai bacaan dan mendengarkan dongeng. Hal tersebut akan menambah pengetahuan pada anak dan menjadi modal untuk meningkatkan keterampilan bahasa selanjutnya.

2.1.2 Tujuan Menyimak

Secara umum tujuan menyimak adalah menangkap informasi, memahami atau menghayati pesan, ide atau gagasan yang tersirat dalam bahasa yang disimak. Terdapat delapan tujuan menyimak yaitu: menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk apresiasi, menyimak untuk mengomunikasikan ide, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah, dan menyimak untuk meyakinkan (Tarigan, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut Wulandari, dkk mengemukakan tujuan menyimak bagi anak yaitu:

- a. Untuk belajar
Seperti belajar mengenal bunyi-bunyi yang didengarkan guru, menyimak cerita serta permainan bahasa.
- b. Untuk mengapresiasi
Maksudnya untuk menghayati, memahami, dan menimbang sesuatu. Contohnya menyimak karya sastra seperti dongeng, cerita dan puisi.
- c. Untuk menghibur diri
Maksudnya dengan menyimak anak menjadi riang dan gembira.
- d. Untuk menganalisis masalah
Ketika seseorang sedang dalam permasalahan dan biasanya pemecahan masalahnya melalui kegiatan menyimak (Wulandari et al., 2019).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak sebagai sumber belajar bagi anak memiliki tujuan agar anak memperoleh pengetahuan dari bahan simakan, agar anak dapat menilai sesuatu yang disimak, anak dapat menyampaikan ide, gagasan ataupun perasaan yang dialami selama proses pembelajaran, untuk menghibur diri,

dan agar anak dapat menganalisis masalah yang terjadi dan mengapresiasi pembelajaran.

2.1.3 Jenis-Jenis Menyimak

Terdapat beberapa jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini. Menurut Bromley jenis-jenis menyimak yaitu menyimak informatif, menyimak kritis, menyimak apresiatif (Anggraini, 2019).

Berikut adalah pemaparan tentang masing-masing jenis menyimak.

1. Menyimak informatif

Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan pada anak yaitu membedakan bunyi dan suara, mengajak anak-anak mengeksplorasi lingkungan.

2. Menyimak kritis

Menyimak kritis memerlukan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar, membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan menggeneralisasikan berdasarkan apa yang didengar. Contoh mengajak anak bercerita atau menonton pembelajaran edukatif dan anak menceritakan kembali apa yang mereka dengar atau tonton.

3. Menyimak apresiatif

Menyimak apresiatif merupakan kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Anak akan terpaku dan terpukau dalam menikmati apa yang didengarnya. Penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan terhadap apa yang karakter alami dari cerita yang dilisankan. Contoh kegiatannya seperti mendengarkan cerita atau dongeng atau buku cerita bergambar.

Secara bersamaan dalam satu waktu pendidik dapat memberikan kegiatan pada anak untuk melakukan ketiga jenis menyimak di atas, contohnya ketika anak mendengarkan cerita sebetulnya anak sedang menyimak informasi, anak apresiatif menikmati cerita tersebut dan anak secara kritis dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

Sejalan dengan hal tersebut Tarigan mengemukakan jenis-jenis menyimak sebagai berikut:

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, dan tidak perlu berada di bawah bimbingan langsung seorang guru. Jenis yang masuk ke dalam menyimak ekstensif yaitu menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

2. Menyimak intensif,

Menyimak intensif merupakan jenis kegiatan menyimak secara bebas dan lebih umum serta memerlukan bimbingan langsung seorang guru, karena diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi dan terkontrol. Jenis yang masuk ke dalam kelompok menyimak intensif yaitu menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif (Tarigan, 2015).

Berdasarkan pemaparan mengenai jenis-jenis menyimak di atas, jenis menyimak yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menyimak intensif yang terdiri dari menyimak informatif, menyimak kritis, dan menyimak apresiatif. Yaitu dengan mengajak anak menyimak pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajarannya. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah disampaikan.

2.1.4 Proses atau Tahap-Tahap Menyimak

Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan akhirnya memahami apa yang disimak. Menyimak dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh pembicara sampai kepada penyimak. Maka dari itu, penting untuk memahami tahap-tahap dalam proses menyimak. Berikut tahap-tahap proses menyimak menurut Tarigan diantaranya yaitu:

- 1) Tahap mendengar (*hearing*)
Pada tahap ini mendengar segala sesuatu yang dikemukakan pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- 2) Tahap memahami (*understanding*)
Pada tahap ini mengerti dan memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Tahap menginterpretasi (*interpreting*)
Pada tahap ini selain mencermati dengan teliti, juga menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran tersebut.
- 4) Tahap mengevaluasi (*evaluating*)
Pada tahap ini menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- 5) Tahap menanggapi (*responding*)
Pada tahap ini penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara, lalu penyimak sampai pada tahap menanggapi isi ujaran tersebut (Tarigan, 2015).

Sejalan dengan pendapat tersebut Zamzami menyebutkan tahapan dalam proses menyimak ada enam, yaitu a) mendengarkan, b) mengidentifikasi, c) menginterpretasi, d) memahami, e) menilai, dan f) menanggapi (Utami, 2019). Berdasarkan tahapan menyimak yang telah di paparkan, kegiatan menyimak membutuhkan suatu proses. Proses tersebut dibutuhkan untuk memahami isi bahan simakan.

Berdasarkan tahapan menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan menyimak dilakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang optimal. Mulai dari mendengarkan sumber suara yang disimak, memahami, menilai atau mengevaluasi dengan memberikan respon terhadap apa yang disimak agar menjadi penyimak yang kritis.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Kemampuan menyimak yang baik ditunjukkan dengan anak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. Namun, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak pada anak. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak menurut beberapa ahli.

Menurut Bromley faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak yaitu faktor penyimak, faktor situasi, dan faktor pembicara (Maghfirah, 2019). Penyimak merupakan subjek yang menyerap informasi dari apa yang disimaknya, baik atau buruknya kemampuan menyimak seseorang dapat menentukan hasil atau informasi yang ia dapatkan. Selain itu, situasi juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keterampilan menyimak, karena situasi merupakan kondisi lingkungan dimana seseorang dapat dengan nyaman atau tidak menerima setiap informasi yang didapatnya. Pembicara juga menjadi faktor penting keberhasilan seseorang untuk menyimak dengan baik, karena kemampuan berbicara menentukan ketertarikan orang lain untuk mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang disampaikan pembicara. Selain itu, informasi yang disampaikan juga harus mudah dipahami oleh penyimak.

Sejalan dengan hal tersebut Tarigan, mengemukakan beberapa faktor yang lebih spesifik yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak diantaranya yaitu: fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peran dalam masyarakat.

- a. Fisik, kondisi fisik merupakan faktor penting dalam keefektifan dan keaktifan menyimak. Kesehatan dan kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan keberhasilan dalam proses menyimak.
- b. Psikologis, faktor psikologi negatif sangat merugikan dan sering kali sulit diatasi yang melibatkan sikap dan sifat pribadi. Faktor-faktor tersebut mencakup masalah:

- 1) *Prasangka* dan *kurangnya simpati* terhadap pembicara dengan berbagai sebab dan alasan;
- 2) *Keegosentrisan* dan *asik sendiri* terhadap minat dan masalah pribadi, hal ini sering terjadi pada anak usia dini yang masih memiliki tingkat keegosentrisan yang tinggi.
- 3) *Kebosanan* dan *kejenuhan* pada apa yang dibicarakan dapat menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali terhadap pokok pembicaraan.
- 4) Sikap yang tidak layak terhadap guru, sekolah, pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara. Seperti membangkang dan sikap tidak peduli.

Faktor psikologi positif memberi pengaruh yang baik dalam proses menyimak seperti pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan dan kepandaian.

- c. Pengalaman, merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keefektifan menyimak, yang melatar belakangi adalah kurang atau tidak adanya minat merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada pengalaman dalam bidang yang akan disimak.
- d. Sikap, sikap penyimak akan cenderung menyimak secara seksama pada topik yang disetujui dari pada yang kurang atau bahkan tidak setuju sama sekali. Seharusnya pembicara memperhatikan beberapa hal yaitu cara memilih topik pembicaraan yang disenangi oleh para penyimak.
- e. Motivasi, motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Bagaimana seseorang memotivasi diri untuk menyimak dan berpikir bahwa banyak sekali informasi dan pengetahuan yang diperoleh dalam menyimak ujaran yang disampaikan oleh pembicara.
- f. Jenis kelamin, pria dan wanita pada umumnya memiliki perhatian yang berbeda. Gaya menyimak laki-laki pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, rasional, dan keras kepala dan lainnya. Sedangkan wanita cenderung subjektif, pasif, simpatik, difusip, sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah dan lainnya.

g. Lingkungan

1) Lingkungan fisik

Merupakan faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak contohnya yaitu kondisi lingkungan kelas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan menyimak.

2) Lingkungan sosial

Dukungan orang-orang disekitar

h. Kemampuan menyimak dipengaruhi oleh peranan seseorang dalam masyarakat, misalnya menyimak persoalan yang sesuai dengan pekerjaan masing-masing yang ada dalam lingkungan masyarakat (Tarigan, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak. Faktor tersebut dapat berasal dari luar atau pun dalam diri penyimak. Faktor yang berasal dalam diri penyimak diantaranya yaitu fisik, psikologis, sikap, motivasi, jenis kelamin dan pengalaman penyimak. Sedangkan faktor diluar diri penyimak yaitu faktor lingkungan, faktor peranan masyarakat dalam kegiatan menyimak.

2.2 Media Boneka Tangan

Berikut merupakan pembahasan pada media boneka tangan yang mencakup:

(1) Pengertian Media Boneka Tangan; (2) Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan (3) Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan; (4) Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan.

Berikut ini uraian dari masing-masing penjelasannya.

2.2.1 Pengertian Media Boneka Tangan

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, dimana guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Agar pesan atau informasi yang disampaikan pada proses pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik, maka

dibutuhkan alat yang disebut media pembelajaran. Media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena pada masa ini anak belajar melalui benda-benda konkret yang ada di sekitarnya. Sehingga media membantu memperjelas bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan guru. Salah satu media yang dapat digunakan adalah boneka tangan.

Media Boneka tangan merupakan media bantu yang menarik dan menyenangkan bagi anak, berasal dari kain yang dibentuk menjadi berbagai macam karakter, seperti hewan atau manusia (Suradinata & Maharani, 2020). Media ini merupakan media tiruan yang memiliki karakteristik seperti warna dan berbagai macam tokoh yang dapat menarik perhatian. Penggunaan media ini dilakukan dengan menggunakan tangan dan jari untuk menggerakannya. Penggunaan boneka tangan merupakan suatu aktivitas bagian dari bercerita yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara dan bunyi- bunyi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan (Jaya, 2019). Pesan pembelajaran disampaikan melalui cerita menggunakan media boneka tangan sehingga penyampaian informasi dapat dengan mudah diterima.

Selanjutnya, Sulistio dkk mengemukakan bahwa media boneka tangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam bercerita sehingga dapat menarik perhatian anak (Sulianto et al., 2014). Boneka dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap menyerupai bentuk asli dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita diwujudkan melalui gerakan-gerakan dan dialog. Boneka dapat membuat anak berimajinasi bahwa boneka dapat berbicara dan dapat diajak berbicara. Oleh karena itu, ketika menyimak boneka tangan yang berbicara atau bercerita anak-anak umumnya memperhatikan boneka tersebut, seolah-olah boneka itu sendiri yang berbicara. Penggunaan media boneka ini dapat dilakukan kapan saja dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya, berdasarkan pengelompokan media pembelajaran sesuai karakter dan cirinya, terdapat tiga jenis media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audio visual (Zaman & Eliyawati, 2010). Media boneka tangan masuk dalam jenis media visual. Media visual adalah media yang diterapkan menggunakan indra penglihatan atau hanya dapat dilihat. Media visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang tidak dapat diproyeksikan yaitu media gambar diam, media grafis, media realia, dan media model. Media boneka tangan merupakan contoh dari media model karena merupakan media tiga dimensi dan tiruan dari beberapa objek nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan merupakan media pembelajaran berupa tiruan dari berbagai macam karakter seperti manusia atau binatang yang digunakan dengan cara memasukan tangan dan jari kedalam boneka untuk digerakan melalui kegiatan bercerita sehingga dapat menarik perhatian anak. Pemilihan media boneka tangan karena dapat menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman pada anak sehingga dapat meningkatkan minat dan stimulus yang baik terutama dalam kegiatan menyimak.

2.2.2 Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan

Boneka tangan memiliki banyak manfaat dalam membantu proses belajar mengajar pada anak usia dini. Menurut Zaman mengemukakan bahwa manfaat boneka tangan yaitu mengembangkan aspek bahasa dan meningkatkan daya fantasi pada anak (Lutviana, 2019). Boneka tangan memiliki karakteristik yang menarik yaitu terdiri dari berbagai warna dan bentuknya yang unik, dan proses pembelajaran dikemas menggunakan metode bercerita. hal ini dapat melatih keterampilan bahasa anak terutama keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Selain itu meningkatkan

daya fantasi anak karena boneka tangan dapat mengalihkan perhatian anak untuk fokus mendengarkan cerita yang disampaikan pendidik.

Sejalan dengan pendapat Madyawati, ada beberapa manfaat yang diambil dari penggunaan media boneka tangan ini, diantaranya adalah:

1. Membantu anak membangun keterampilan sosial.
2. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan bercerita).
3. Melatih sabar dan menanti giliran.
4. Meningkatkan kerja sama.
5. Motivasi anak agar mau tampil.
6. Meningkatkan keaktifan anak.
7. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
8. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
9. Tidak memerlukan biaya yang banyak, dan persiapan yang rumit (Arzani & Marzoan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media boneka tangan yaitu dapat mengembangkan aspek bahasa pada anak terutama dalam keterampilan menyimak, memberikan suasana yang gembira, mengembangkan imajinasi dan daya fantasi sehingga anak terlibat aktif dan pembelajaran tidak membosankan, tidak menuntut keterampilan, biaya dan persiapan yang rumit dalam menggunakannya. Selain itu, dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya pada anak.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan

Media boneka tangan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam mempengaruhi keterampilan menyimak anak. Penggunaan media boneka tangan memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan. Kelebihan menggunakan media boneka tangan menurut Nashihah yaitu karena boneka tangan memiliki bentuk dan warna yang menarik, merangsang imajinasi anak, memperluas kosa kata, mudah digunakan anak, cara pembuatan mudah, membuat siswa tertarik pada

pelajaran, efisien biaya dan waktu, serta aman digunakan siswa/anak-anak (Khaliq et al., 2020).

Sedangkan menurut Sudjana berpendapat bahwa keunggulan boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Dapat menumbuhkan minat anak karena pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Dapat memperjelas makna bahan pelajaran sehingga anak lebih mudah memahaminya.
3. Metode mengajar lebih bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan.
4. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti, mengamati, melakukan dan mendemostrasikan (Utami, 2019).

Namun, selain memiliki kelebihan atau keunggulan menurut pendapat di atas, media boneka tangan juga tentunya memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu:

1. Guru atau pendidik harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya.
2. Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.
3. Guru atau pendidik harus dapat membedakan antara suara boneka satu dengan boneka yang lainnya (Arzani & Marzoan, 2020).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana berpendapat bahwa kekurangan boneka tangan dalam pengajaran yaitu memerlukan boneka tangan yang cukup banyak, banyak waktu yang diperlukan guru untuk persiapan, membutuhkan perencanaan yang cukup matang dan juga materi yang akan disampaikan (Utami, 2019). Keberagaman boneka tangan memberikan dampak positif karena cerita yang disampaikan lebih beragam dan menarik. Ketika penggunaan media boneka hanya satu karakter tokoh saja, anak akan cenderung bosan. Persiapan dalam pembelajaran menggunakan media

boneka tangan guru memerlukan waktu yang cukup panjang. Guru harus menyiapkan cerita yang berhubungan tema pembelajaran yang akan diberikan, serta guru harus menggunakan bahasa dalam cerita yang mudah dipahami anak. Sehingga hal ini menjadi kelemahan dalam penggunaan media boneka tangan, terlebih bagi guru yang baru menggunakan atau belum terbiasa menggunakan media ini.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa media boneka tangan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau keunggulan media boneka tangan dalam pembelajaran adalah boneka tangan memiliki bentuk dan warna yang dapat menarik perhatian, sehingga anak tidak mudah bosan, meningkatkan imajinasi dan memperluas kosa kata anak, mempermudah anak memahami pembelajaran, dapat diperoleh dengan mudah, aman bagi anak, serta pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisien. Sedangkan kekurangan penggunaan media boneka tangan yaitu memerlukan waktu yang banyak dalam mempersiapkan perencanaan pembelajarannya, memerlukan boneka yang beragam agar anak tidak mudah bosan, memerlukan keahlian dalam menggunakan media boneka tangan seperti mengatur suara, intonasi dan mimik yang sesuai agar menarik.

2.2.4 Langkah-Langkah Penggunaan Media Boneka Tangan

Penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan secara matang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Media boneka tangan pada penelitian ini digunakan melalui cerita atau dongeng. Sebagaimana Zevenbergenn dan Whitehurst, mengemukakan bahwa mendongeng atau cerita merupakan bahan mendengarkan paling efektif dan berguna bagi anak-anak untuk mengembangkan pemahaman dan literasi dalam bahasa pertama dan kedua mereka (Oduolowu & Oluwakemi, 2014).

Untuk itu diperlukan langkah-langkah penggunaan media boneka tangan melalui metode cerita. Menurut Gunarti penggunaan media boneka tangan yang dilakukan dengan metode bercerita, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Hendaknya guru atau pencerita hapal dengan isi cerita.
2. Hendaknya menggunakan skenario cerita.
3. Pencerita melatih suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misalnya suara anak-anak sesuai jenis kelamin, suara kakek-nenek, suara ibu, suara ayah, suara binatang, dan suara-suara lainnya yang mendukung berjalannya cerita.
4. Gunakan media boneka tangan yang dapat menarik dan sesuai dengan dunia anak, serta mudah dimainkan guru maupun anak-anak. Contohnya pemilihan warna dan tokoh-tokoh boneka.
5. Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu karakter dengan bentuk yang berlainan agar anak tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
6. Ketika menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dapat dilakukan dengan melibatkan anak.
7. Ketika menggunakan dua boneka, maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru dengan karakter suara yang berbeda, sehingga anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.
8. Ketika penggunaan lebih dari dua boneka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh guru dengan karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita terdengar indah, dapat dipermanis dengan alunan musik (Sulianto et al., 2014).

Sejalan dengan hal tersebut, Rachmawati mengemukakan beberapa langkah penggunaan media boneka tangan yaitu:

1. Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas.
2. Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
3. Hendaknya diselengi dengan nyanyian.

4. Bercerita menggunakan media boneka tangan hendaknya tidak menggunakan durasi yang lama.
5. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
6. Selesai bercerita hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan (Arzani & Marzoan, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah penggunaan media boneka tangan dengan metode bercerita adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan bercerita sederhana yang akan digunakan dan harus sesuai dengan daya imajinasi anak.
2. Membuat naskah atau skenario cerita yang akan dimainkan secara terperinci. Meskipun pencerita memungkinkan untuk berimprovisasi saat sedang memainkan boneka tersebut.
3. Pelaksanaan bercerita dengan boneka tangan tidak perlu terlalu lama, agar pesan yang disampaikan kepada anak dalam kegiatan bercerita dengan boneka tangan tersebut dapat ditangkap dan dimengerti oleh anak-anak.
4. Saat bercerita guru menggerakkan kepala dan jari boneka dengan bantuan jari tangannya, dalam cerita guru menggunakan intonasi, mimik dan suara sesuai dengan karakter tokoh boneka tangan yang dimainkan agar cerita lebih menarik dan hidup.
5. Saat melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan, dapat diselingi dengan nyanyian sesuai tema ataupun keadaan, atau diselingi dialog dengan anak-anak mengenai cerita yang berlangsung agar anak merasa senang dan tidak bosan serta mengerti cerita yang disampaikan.
6. Sebelum anak melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan, terlebih dahulu anak telah melihat guru bercerita, bagaimana cara menggunakan boneka tangan dan bagaimana cara bercerita menggunakan media boneka tangan.
7. Selesai guru bercerita dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, diskusi atau menceritakan ulang isi cerita yang telah ditampilkan.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Keterampilan berbahasa terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak sangat penting bagi setiap individu, karena kegiatan dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan keterampilan menyimak.

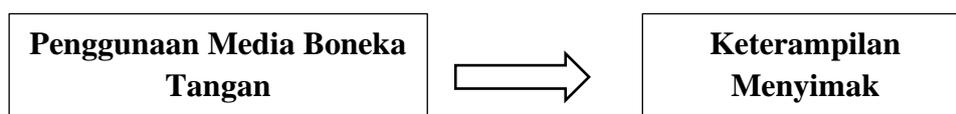
Menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang pertama kali didapatkan oleh anak. Anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Menyimak perkataan orang lain adalah salah satu cara anak dalam menerima bahasa untuk menyimpan berbagai informasi sebagai modal bagi mereka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan didapatnya dimasa akan datang. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian dan stimulus yang tepat dalam mengembangkannya.

Upaya dalam menstimulasi keterampilan menyimak pada anak dibutuhkan media yang dapat menarik perhatian, pikiran, perasaan dan minat anak. Media merupakan bagian penting dalam proses komunikasi yang berperan sebagai alat untuk memperjelas materi atau bahan ajar saat pendidik menyampaikan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak. Media yang tepat dan menarik akan mempengaruhi anak untuk lebih fokus dan antusias dalam belajar, memahami makna dari pembelajaran yang sedang berlangsung, memotivasi, dan menumbuhkan sikap kritis pada anak untuk mengetahui pembelajaran lebih dalam. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak adalah media boneka tangan.

Media boneka tangan merupakan media visual yang memiliki bentuk dan warna yang menarik perhatian anak. Penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak merupakan upaya untuk

menstimulus anak yang sedang berada pada fase berpikir konkret. Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran anak tertarik untuk fokus mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan pendidik dengan baik.

Hal ini dapat dibuktikan ketika anak tertarik dan fokus mendengarkan cerita yang disampaikan pendidik, mampu menceritakan kembali cerita secara sederhana, memahami maksud dan pesan dari isi cerita, mampu menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai isi cerita. Sehingga diharapkan penggunaan media boneka tangan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

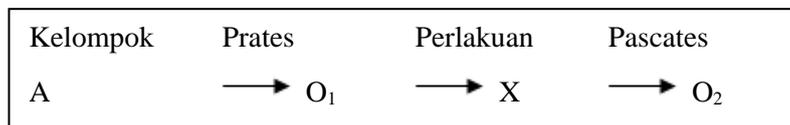
Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan konseptual yang telah diuraikan dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ha: Ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus.
- b. Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan desain penelitian *One group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian dengan memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan, untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Sukmadinata (2011)

Gambar 2. *One group pretest-posttest design*

Keterangan:

O₁ = Kondisi anak sebelum diberikan perlakuan media boneka tangan

O₂ = Kondisi anak sesudah diberikan perlakuan media boneka tangan

X = Perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan lokasi atau objek diadakannya suatu penelitian agar data yang dihasilkan jelas dan valid. Berikut pemaparan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Islam Roudhatul Muttaqin Desa Airbakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. Hal ini disebabkan karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh pendidik PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin yaitu mengenai keterampilan menyimak anak.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada bulan Juli hingga September 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Membuat surat izin untuk melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah guna mengetahui kondisi sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah anak, permasalahan yang terjadi pada anak, dan jumlah anak yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara guru mengajar.

2. Tahap Persiapan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi.
- c. Menggunakan media boneka tangan.

3. Tahap Pelaksanaan

Melakukan penelitian sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat, pertemuan dilakukan selama 15 hari yang terdiri dari lima hari pertama *pretest*, lima hari kedua perlakuan menggunakan media boneka tangan, dan lima hari terakhir *posttest*.

4. Tahap Akhir
 - a. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrumen penelitian dan lembar observasi.
 - b. Membuat laporan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B PAUD Nurul Islam Raudhatul Muttaqin Desa Airbakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus berjumlah 24 anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Total sampling dapat digunakan karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 24 dengan rentang usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penafsiran kata terkait dengan judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan definisi konseptual dan operasional sebagai berikut.

3.5.1 Definisi Konseptual Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami, menangkap isi pesan, dan menginterpretasikan yang terkandung di dalam ucapan atau bacaan yang disampaikan orang lain untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Definisi Operasional Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan anak untuk dapat:

- 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian
Mendengarkan dengan penuh perhatian yaitu duduk tenang melihat kearah pembicara, dan antusias mengikuti pembelajaran hingga akhir.
- 2) Memahami makna
Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, menceritakan kembali apa yang sudah anak dengar, dan menyampaikan pesan terkait isi pembelajaran yang telah didengar
- 3) Menginterpretasikan
Anak mampu mengutarakan pendapat terkait isi pembelajaran

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang ditunjukkan pada objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi *checklist*, dengan skor yang menunjukkan tingkat keterampilan anak dalam proses pembelajaran. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rating scale*.

Rating scale merupakan skala pengukuran untuk pengumpulan data berupa daftar dengan ciri-ciri atau tingkah laku yang dicatat secara bertingkat dari yang terendah sampai tertinggi. Hasil pengukuran keterampilan anak pada penelitian ini terbagi ke dalam 4 kategori diantaranya yaitu:

- a) Skor 4 Berkembang Sangat Baik (BSB), ketika anak sudah sangat dapat menyimak dengan baik.

- b) Skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ketika anak sudah dapat menyimak tanpa bantuan dan perintah dari pendidik.
- c) Skor 2 Mulai Berkembang (MB), yaitu ketika anak mulai dapat menyimak.
- d) Skor 1 Belum Berkembang (BB) yaitu ketika anak belum mampu menyimak.

Sebelum peneliti menyusun lembar observasi, berikut kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian terkait dengan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Setelah Validasi

Dimensi	Indikator	No item Pertanyaan	Keterangan
Mendengarkan dengan penuh perhatian	Duduk tenang melihat kearah pembicara dan mendengarkan pembicara	1	Penilaian menggunakan lembar observasi
	Antusias mengikuti kegiatan hingga akhir	2	
Memahami makna	Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi pembelajaran	3, 4, 5	
	Menceritakan kembali isi pembelajaran yang didengar	6	
	Menyampaikan pesan terkait pembelajaran yang telah disampaikan	7	
Menginterpretasikan	Mengutarakan pendapat terkait isi pembelajaran	8	

Tabel di atas merupakan tabel instrumen penelitian yang telah divalidasi.

Berikut merupakan tabel indikator penilaian keterampilan menyimak beserta penjelasan skornya.

Tabel 2. Indikator Penilaian Keterampilan Menyimak Setelah Validasi

No	Indikator	Deskriptor	
1	Duduk tenang melihat kearah pembicara dan mendengarkan pembicara	4	Jika anak mampu duduk tenang mendengarkan dan merespon interaksi pembicara
		3	Jika anak duduk tenang mendengarkan pembicara dan tidak ramai
		2	Jika anak duduk tenang mendengarkan pembicara tetapi dengan teguran
		1	Jika anak tidak dapat duduk tenang mendengarkan pembicara walaupun dengan teguran
2	Antusias mengikuti kegiatan hingga akhir	4	Jika anak antusias dan mampu mengikuti kegiatan hingga akhir
		3	Jika anak mampu antusias mengikuti kegiatan tanpa teguran
		2	Jika anak mampu antusias dan mengikuti kegiatan hingga akhir tetapi dengan teguran
		1	Jika anak tidak mampu antusias mengikuti kegiatan hingga akhir walaupun dengan teguran
3	Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi pembelajaran	4	Jika anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai isi pembelajaran dengan lengkap
		3	Jika anak bisa menjawab pertanyaan sesuai isi pembelajaran dengan benar secara singkat
		2	Jika anak bisa menjawab pertanyaan sesuai isi cerita dengan benar tetapi dengan bantuan pendidik
		1	Jika anak tidak bisa menjawab pertanyaan sesuai isi pembelajaran
4	Menceritakan kembali isi pembelajaran yang didengar	4	Jika anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan runtut
		3	Jika anak dapat menceritakan kembali pembelajaran yang didengarnya dengan singkat
		2	Jika anak dapat menceritakan kembali pembelajaran yang didengar dengan bantuan pendidik
		1	Jika anak belum bisa menceritakan kembali yang pembelajaran didengarnya walaupun dengan bantuan pendidik
5	Menyampaikan pesan terkait pembelajaran yang telah disampaikan	4	Anak dapat menyampaikan isi pesan dalam pembelajaran yang didengarnya dengan lengkap

		3	Jika anak dapat menyampaikan pesan terkait isi pembelajaran dengan singkat
		2	Jika anak dapat menyampaikan pesan sesuai isi pembelajaran dengan bantuan pendidik
		1	Jika anak belum dapat menyampaikan pesan sesuai isi pembelajaran walaupun dengan bantuan pendidik
6	Mengutarakan pendapat terkait isi pembelajaran	4	Jika anak dapat mengutarakan pendapat dengan jelas dan sesuai isi pembelajaran yang telah dilakukan
		3	Jika anak dapat mengutarakan pendapat terkait isi pembelajaran
		2	Jika anak mengutarakan pendapatnya meskipun belum sesuai dengan isi pembelajaran
		1	Jika anak belum bisa mengutarakan pendapat terkait isi pembelajaran

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diolah, sehingga menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai keterampilan menyimak anak pada saat proses pembelajaran di kelas sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan media boneka tangan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus.

Alat yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk *ceklist* (✓) dan pedoman observasi yang dibuat dalam bentuk *rating scale* dengan skor 4, 3, 2, dan 1 pada pertanyaan yang menunjukkan keterampilan menyimak anak. Penjelasan mengenai penilaian setiap skor keterampilan menyimak dapat dilihat kolom deskriptor tabel 2 halaman 32-33.

3.8 Teknik Analisis Uji instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi prasyarat dalam mendapatkan data lapangan. Instrumen penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Maka instrumen harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum diujikan saat penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya suatu instrumen dan konten pada penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas *content* atau validitas isi. Uji instrumen ini menggunakan rumus *product moment* dan dihitung dengan bantuan program *IMB SPSS Statistic 25 for Windows*. Adapun dasar pertimbangan keputusan dalam uji validitas *product moment* sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penilaian dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penilaian dinyatakan tidak valid

Instrumen tersebut diuji pada anak kelas B1 TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru Lampung Selatan menggunakan lembar observasi *ceklist*, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,576. Berdasarkan hasil perhitungan dari 12 item instrumen, terdapat 8 instrumen yang valid dan 4 instrumen yang tidak valid. Adapun instrumen yang valid yaitu duduk tenang melihat ke arah pembicara dan mendengarkan pembicara, antusias mengikuti kegiatan hingga akhir, menjawab pertanyaan sesuai isi pembelajaran, menceritakan kembali pembelajaran yang didengar, menyampaikan pesan terkait pembelajaran yang telah disampaikan, dan mengutarakan pendapat terkait

isi cerita. Data hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 68-70.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IMB SPSS *Statistics Version 25 for Windows* dan dilihat pada rumus *alpha cronbach*, dengan cara membandingkan nilai *cronbach alpha* jika signifikansi $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien (Ri)	Kriteria
0,80 $<ri < 1,00$	Sangat Tinggi
0,60 $<ri < 0,80$	Tinggi
0,40 $<ri < 0,60$	Cukup
0,20 $<ri < 0,40$	Rendah
0,00 $>ri < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2012).

Uji reliabilitas dilakukan pada 12 responden anak di luar populasi penelitian yaitu pada anak kelas B1 TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil analisis *alpha cronbach* diperoleh nilai keterampilan menyimak anak sebesar 0,858 dan Instrumen penelitian masuk dalam kategori sangat tinggi, maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Data hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 71.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui berapa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Setelah diberi perlakuan maka data yang diperoleh dianalisis untuk diketahui besarnya peningkatan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan perhitungan rentang nilai interval terlebih dahulu. Berikut rumus perhitungan interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus interval

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

3.10 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini menggunakan sampel yang kurang dari 30, sesuai dengan karakteristik tersebut maka statistik yang digunakan yaitu statistik non parametris. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak digunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan tes non parametris yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan dua kelompok data. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* dengan demikian peneliti akan melihat perbedaan di antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS *Statistics Version 25 for Windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (*Asymp. sig*) < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b. Jika probabilitas (*Asymp.sig*) >0,05 maka hipotesis ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Media merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini, karena sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Media boneka tangan merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan dan salah satu contoh dari media model. Boneka tangan yaitu media tiruan dari objek nyata seperti manusia atau binatang dan merupakan benda yang sangat konkret bagi anak. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dapat mempermudah meningkatkan keterampilan menyimak anak diantaranya yaitu: anak dapat mendengar dengan penuh perhatian, memahami makna, menangkap pesan, dan menginterpretasikan informasi yang didengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, keterampilan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan dengan analisis uji *Wilcoxon* pada program SPSS, diperoleh nilai *Asymp. Sign* sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

a. Pendidik

- 1) Pendidik diharapkan dapat menggunakan media boneka tangan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak.
- 2) Pendidik diharapkan dapat melakukan berbagai variasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak.

b. Kepala sekolah

- 1) Kepala sekolah sebaiknya mengoptimalkan keterampilan menyimak pada anak dengan menggunakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- 2) Kepala sekolah sebaiknya dapat menyediakan sarana yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya peningkatan kualitas dalam aspek perkembangan bahasa untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak, menggunakan media boneka tangan dengan memberikan pengembangan, atau melakukan pelatihan.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya, dan merekomendasikan agar peneliti lain dapat mengembangkan variabel yang berhubungan dengan keterampilan menyimak anak, dan media boneka tangan sehingga hasil dari penelitian lain akan lebih bervariasi dan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., Inam, D. A., & Saif, J. (2021). Effect of Storytelling on Listening Skills and Vocabulary of Preschool Children. *Journal of Early Childhood Care and Education (JECCE)*, 5(2), 13–30. <https://doi.org/10.30971/jecce.v5i2.1297>. Diakses pada 05 Oktober 2022.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>. Diakses pada 18 November 2021.
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 377–387. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456>. Diakses pada 01 April 2023.
- Doludea, A., & Lenny, N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TKMakedonia. *Jurnal Ceria*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>. Diakses pada 20 Desember 2021.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & P., I. M. I. (2021). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV Tahta Media Group. Klaten. 260 hlm.
- Jalongo, M. R. (2010). Listening in Early Childhood : An Interdisciplinary Review of the Literature. *International Journal of Listening*, 24(1), 37–41. <https://doi.org/10.1080/10904010903466279>. Diakses pada 25 Juli 2022.

- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>. Diakses pada 21 Desember 2021.
- Khaliq, A., Barsihanor, & Arifa, T. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I Di Sdit Robbani Banjarbaru. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2883>. Diakses pada 02 April 2023.
- Lutviana, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di Paud Al Ikhlas Jubung Sukorambi-Jember. *Http://Repository.Unej.Ac.Id/*. Diakses pada 20 Juli 2022.
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>. Diakses pada 11 Mei 2022.
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>. Diakses pada 15 Mei 2022.
- Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journey of Humanities and Social Science*, 4(9), 100–107. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_9_July_2014/10.pdf. Diakses pada 11 September 2022.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pendidik, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung. 256 hlm.
- Sugianto, D., Wibowo, D. C., & Oktaviani, U. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 179–189. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/969/519>. Diakses pada 02 April 2023.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 326 hlm.
- Sulianto, J., Fita, M., Untari, A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk Siswa SD. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i2.872>. Diakses pada 04 Januari 2022.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. 2020. Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa. Bandung. 211 hlm.
- Thi, P., Dung, T., & City, T. V. (2021). The effects of Audiovisual Media on Students ' Listening Skills. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 13–21. <https://i-jte.org/index.php/journal/article/view/3/2>. Diakses pada 15 Januari 2022.
- Utami, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan di Taman Kanak-Kanak Aflah Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. [http://repository.uinjambi.ac.id/1521/1/TRA152180_SARI_UTAMI_PIAUD - Sari Utami.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/1521/1/TRA152180_SARI_UTAMI_PIAUD-Sari%20Utami.pdf). Diakses pada 19 Desember 2022.
- Wulandari, R., Nursyamsiyah, S., Akhyadi, A. S., Jumiatin, D. J., & Sumitra, A. (2019). Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 37-43. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p37-43>. Diakses pada 17 Januari 2022.
- Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. UPI. Bandung. 34 hlm.